

TINDAK TUTUR ILOKUSI TOKOH PADA FILM *MARRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR* KARYA HESTU SAPUTRA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN DI SMA

Mida Hidayatul Aisyiyah^{a,1}, Bagiya^{b,2}, Umi Faizah^{c,3}

^aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Purworejo

Email: mida.asiyiya@gmail.com; bagiya.purworejo@gmail.com; umifaizah84@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) macam-macam tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tokoh pada film *Marry Riana Mimpi Sejuta Dolar* Karya Hestu Saputra; (2) relevansi tindak tutur ilokusi tokoh dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di SMA, Secara metodologis, objek penelitian ini berupa tuturan tokoh pada film. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini metode padan dan daya pilah pragmatis. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa (1) tindak tutur ilokusi (a) kategori *asertif* sebanyak 12 tuturan, (b) kategori *direktif* sebanyak 15 tuturan, (c) kategori *komisif* sebanyak empat tuturan, (d) kategori *ekspresif* terdiri dari 11 tuturan dan (e) kategori *deklaratif* hanya ditemukan satu tuturan memecat. (2) Tuturan tersebut relevan dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di SMA. Keterampilan berbicara relevan dengan kompetensi dasar 10.1 dan 10.2, sedangkan keterampilan menyimak relevan dengan kompetensi dasar 9.1 dan 9.2

Kata Kunci: ilokusi, film *Marry Riana Mimpi Sejuta Dolar*, pembelajaran di SMA

Abstract: This study aims to describe: (1) the kinds of illocutionary speech acts found in the characters in the film *Marry Riana Dreams Million Dollars* by Hestu Saputra; (2) the relevance of character illocutionary speech acts with learning listening and speaking skills in high school. Methodologically, the object of this research is the speech of the characters in the film. Data collection techniques used are library techniques and listening and note-taking techniques. The data analysis technique in this study was the pragmatic matching and sorting method. Based on data analysis, it was concluded that (1) illocutionary speech acts (a) assertive category of 12 utterances, (b) directive category of 15 utterances, (c) commissive category of four utterances, (d) expressive category consisting of 11 utterances and (e) the declarative category only found one dismissal utterance. (2) The speech is relevant to learning listening and speaking skills in high school. Speaking skills are relevant to basic competencies 10.1 and 10.2, while listening skills are relevant to basic competencies 9.1 and 9.2.

Keywords: illocutionary, *Marry Riana* film *A Million Dollar Dream*, learning in high school

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan akal pikiran yang menandakan manusia berbeda dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Menggunakan akal pikirannya, manusia dapat berpikir secara logis dan dapat berkomunikasi dengan sesama menggunakan suatu bahasa. Kemampuan komunikasi meliputi kemampuan bahasa yang dimiliki oleh penutur beserta ketrampilan mengungkapkan sesuai dengan fungsi dan situasi (Suwito, 1983: 19). Bahasa yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan.

Komunikasi, khususnya menggunakan bahasa lisan, berguna untuk menyampaikan pesan antara penutur kepada mitra tutur. Dalam menggunakan bahasa lisan, ada penutur serta mitra tutur yang menyadari bahwa ada aturan-aturan pengikat tindakannya, penggunaan bahasanya, serta interpretasi dalam tuturan. Pentingnya bahasa bagi manusia tidak perlu diragukan lagi. Hal itu tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjuk pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dibuktikan dengan banyaknya perhatian para ilmuan dan praktisi terhadap bahasa.

Bahasa yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang langsung diucapkan oleh manusia dengan organ wicaranya. Hal ini sependapat dengan Laccoutere, yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat manusia untuk menyampaikan pengalaman,

perasaan, pikiran, kehendak, dengan perantara sistem yang terdiri dari lambang-lambang, yang mula-mula dibuat dengan sewenang-wenang dan lambang-lambang itu berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia (Suwarji, 2011: 21). Bahasa banyak dibahas dalam cabang ilmu diantaranya adalah pragmatik. Pragmatik merupakan kajian yang membahas tentang penggunaan bahasa. Kajian pragmatik yang tidak mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukanlah kajian pragmatik dalam artian yang sebenarnya. Tanpa memperhitungkan tindak tutur, kajian pragmatik masih berada dalam persimpangan (Rustono, 1999: 32). Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik seperti praanggapan, perikutan, implikatur, percakapan, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, dan lain sebagainya. Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi yang tidak mudah dianalisis karena tuturan tersebut mengandung fungsi dan maksud tuturan.

Memahami sebuah tuturan tidak terlepas dari konteks. Konteks merupakan aspek-aspek yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan, pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur serta mitra tutur (Leech, 2015: 20). Dalam sebuah tuturan dapat terjadi gagal paham antara penutur dan mitra tutur karena keduanya tidak memperhatikan konteks. Oleh sebab itu, konteks harus dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur agar tujuan tuturan dapat tercapai dengan baik.

Untuk menganalisis tindak tutur, penulis menyadari betapa pentingnya konteks tuturan. Konteks tuturan sangat sensitif terhadap konteks tuturan karena dapat

mempengaruhi arti tuturan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur khususnya dalam tindak tutur ilokusi.

Agar penelitian ini dapat terimplikasi secara tepat dalam kehidupan khususnya dunia pendidikan, penulis menganalisis tindak tutur ilokusi tokoh pada film *Marry Riana Mimpi Sejuta Dolar* dan mengkaitkan dengan relevansi pembelajarannya di SMA terutama pada ketrampilan menyimak. Menyimak dan berbicara merupakan komunikasi dua arah yang berkaitan, karena ujaran biasanya dipelajari melalui menyimak (Tarigan, 1990: 3). Pada realisasinya siswa sering jenuh dengan pembelajaran menyimak. Karena biasanya siswa hanya mendengarkan informasi dari surat kabar atau buku pembelajaran yang dibacakan langsung oleh guru di depan kelas, siswa menyimpulkan isi informasi tersebut. Dengan menggunakan media film, diharapkan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menyimak.

Diharapkan dari hasil analisis kajian tindak tutur yang terdapat dalam film *Marry Riana Mimpi Sejuta Dolar* dapat dijadikan salah satu bahan pembelajaran agar penguasaan berbahasa siswa semakin baik dan dapat meningkatkan kemampuan bertutur sesuai konteks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Webb yang berpendapat dalam dialog dibutuhkan benar benar keterampilan menyimak dan berbicara yang bermutu tinggi (Tarigan, 1990 : 175). Salah simak dapat menanggalkan maksud dan tujuan dari kedua belah pihak yang sedang bedialog, oleh karena itu kedua belah pihak harus menyimak dengan kritis dan cermat.

Penelitian ini memiliki tinjauan pustaka yang memiliki persamaan dan perbedaan. Laila (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbedaan Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Opini pada Lima Surat Kabar di Indonesia Edisi 25 September - 01 Oktober 2014”, membahas bentuk tindak tutur ilokusi pada bahasa opini lima surat kabar di Indonesia ditemukan total keseluruhan 105 tindak tutur meliputi tindak tutur ilokusi *representatif*, *direktif*, *ekspresif*, *komisif*, dan *deklaratif*. Terdapat perbedaan menonjol dalam tindak tutur bahasa opini di surat kabar tersebut yaitu, penggunaan bahasa, gambar karikatur, penyajian artikel, dan isi yang terkandung dalam artikel opini tersebut. dan dalam penelitian milik Laila tidak direlevansikan dengan pembelajaran di SMA.

Penelitian milik Laila dan milik peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tindak tutur ilokusi yang yang terdiri dari *representatif*, *direktif*, *ekspresif*, *komisif*, dan *deklaratif*, metode analisis data yang digunakan sama-sama metode padan, dan metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Perbedaan penelitian Laila dan penelitian ini adalah tentang objek yang diteliti, peneliti menggunakan objek film dalam penelitian sedangkan Laila menggunakan objek lima surat kabar di Indonesia edisi 24 September–01 Oktober 2014. Selain itu, peneliti juga merelevansikan penelitian ini ke dalam pembelajaran di SMA sedangkan Laila tidak merelevansikan penelitiannya ke dalam pembelajaran di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan gambaran melalui kata – kata atau kalimat untuk memperoleh suatu simpulan. Objek penelitian berupa tindak tutur ilokusi tokoh pada film *Marry Riana Mimpi Sejuta Dolar*. Fokus penelitian pada lima kategori tindak tutur ilokusi yang terdiri dari *direktif*, *asertif*, *komisif*, *ekspresif*, dan *deklaratif* yang direlevansikan dengan pembelajaran di SMA. Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Reza A, Khabib S, Bagiya, 2019: 49). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka serta teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat adalah mengadakan penyimak terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 1992: 41). Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu oleh data – data. Dalam teknik penyajian data, penelitian ini digunakan teknik penyajian data informal. Teknik informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan lambang atau tanda-tanda khusus (Sudaryanto dalam Agus Susanto, Bagiya, 2021: 81)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, ditemukan tindak tutur ilokusi kategori *asertif* sebanyak 12 tuturan yang terdiri dari empat tuturan menyatakan, dua tuturan mengemukakan pendapat, tiga tuturan mengusulkan, dan tiga tuturan mengeluh. Kategori *direktif* sebanyak 15 tuturan yang terbagi menjadi tiga tuturan memerintah, satu tuturan memohon, dua

tuturan memberi nasihat, delapan tuturan meminta dan satu tuturan mengajak. Kategori *komisif* sebanyak empat tuturan yang terdiri dari tiga tuturan menjanjikan, dan satu tuturan menawarkan. Kategori *ekspresif* terdiri dari 11 tuturan yang terdiri dari tiga tuturan berterimakasih, enam tuturan memuji dan dua tuturan memberi maaf. Berikut disajikan contoh penggunaan bentuk – bentuk tindak tutur dalam film *Marry Riana Mimpi Sejuta Dolar*.

1. Marry : “Eh, ini udah malem Va”

No. Data. 1.1.4, Sumber Data. MRMSD, 2015: 36.35. Tuturan ini dituturkan oleh Marry pada Alva di malam hari, setelah mereka dari mengunjungi kantor *Success Forever* dan mengetahui Marry telah tertipu. Tahu hal itu, Alva mengajak Marry ke *Singapore Flyer* yang merupakan tempat kerja dia, ternyata di sana dia memberikan pekerjaannya untuk Marry. Di waktu yang sama Alva juga memiliki janji kepada Irene untuk pergi bersama, Marry mengingatkan Alva tentang janji itu. Tuturan ini termasuk dalam kategori *asertif* menyatakan karena menyatakan sesuai kebenaran isi penuturnya, yaitu keadaan pada saat hari sudah malam.

2. Marry : “Bisnis ini bukan tentang kebutuhan saya, tentu saja saya butuh uang. Tapi di atas itu semua kebutuhan *Mrs* Noor tentu lebih penting. Baik *Mrs*. Noor Terima kasih atas kesempatannya, kalau begitu saya pamit pulang saja.”

No. Data. 1.2.2, Sumber Data. MRMSD, 2015: 1.31.09. Dituturkan oleh Marry kepada Bu Noor, Bu Noor meminta kepada Marry untuk lebih menyakinkan

beliau agar beliau setuju untuk investasi asuransi sebelum Marry menjadi konsultan keuangan yang bersertifikasi. Tuturan tersebut termasuk tuturan *asertif* mengemukakan pendapat. Pendapat Marry tentang investasi yang bukan sekedar untuk kebutuhannya mencari uang, melainkan juga kebutuhan Mrs Noor untuk masa yang akan datang.

3. Irene : “Mar, Koper!”

No. Data. 2.1.1, Sumber Data. MRMSD, 2015: 19.13. Termasuk tindak tutur *direktif* memerintah, tuturan dituturkan oleh Irene pada Marry, pada saat itu Irene mengajak Marry masuk ke dalam asrama secara sembunyi-sembunyi melalui pintu belakang agar tidak diketahui satpam asrama. Karena mengajak teman tidur di asrama kampus melanggar peraturan. Untuk mengelabui petugas, Irene memerintah Marry untuk menunggu di bawah ventilasi udara, sementara Irene masuk terlebih dahulu dan membawa koper milik Marry, dan Irene memerintah Marry untuk memberikan kopernya.

4. Marry: “*Thank you*” (terima kasih)

No. Data. 4.1.1, Sumber Data. MRMSD, 2015: 06.16. Tuturan langsung yang termasuk dalam kategori *Ekspresif* mengucapkan terimakasih. ituturkan oleh Marry kepada bu Noor, di taman kota Singapura saat Marry sedang mencari kebingungan mencari password wifii di tempat itu, tiba-tiba seorang wanita tua yang sedang menggendong kucing memberi tahu passwordnya.

5. Ketua Rombongan : “Maaf Marry, kita tidak bisa mempekerjakan mu lagi.”

Tuturan ini dituturkan oleh ketua rombongan organisasi sosial kepada Marry, Marry bekerja sebagai pembagi brosur di organisasi sosial tersebut. Hanya saja Marry menyalahi peraturan negara karena ia seorang mahasiswa yang bekerja tetapi tidak mempunyai surat ijin kerja. Ada seseorang yang melapor kepada polisi dan membuat tempat kerja Marry di periksa oleh polisi. Termasuk dalam kategori deklaratif memecat, konteks ini Marry di berhentikan dari pekerjaan oleh ketua rombongan.

Tuturan-tuturan diatas terdapat relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA khususnya pada keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Antara tuturan dengan keterampilan menyimak terdapat relevansi pada tujuan pembelajaran menyimak yang sesuai dengan silabus berikut.

SK 9. Memahami informasi melalui tuturan.

KD 9.1. Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung

9.2. Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan).

Sama seperti keterampilan menyimak, antara tuturan dan pembelajaran di SMA pada keterampilan berbicara terdapat relevansi yang sesuai dalam standar kompetensi 10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber

Kompetensi dasar 10.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan elektronik dan 10.2 Memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik.

SIMPULAN DAN SARAN

Tindak tutur ilokusi tokoh dalam film *Marry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Hestu Saputra meliputi: *asertif* (menyatakan, mengemukakan pendapat, mengusulkan, dan mengeluh), *direktif* (memerintah, memohon, memberi nasihat, dan meminta), *komisif* (menawarkan dan menjanjikan), *ekspresif* (mengucapkan terima kasih, memuji dan memberi maaf) dan yang terakhir tuturan *deklaratif* (memecat). Relevansi tindak tutur ilokusi tokoh pada film *Marry Riana Mimpi Sejuta Dolar* dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara relevan dengan kompetensi dasar: (1) 9.1. Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung; (2) 9.2. Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan); (3) 10.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan elektronik; (4) 10.2 Memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bagiya. 2021. “Nilai Moral dalam Tokoh Utama Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI SMA” Jurnal *Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purwoejo. Vol 5, No 17
- Laila. 2015. “Analisis Perbedaan Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Opini pada Lima Surat Kabar di Indonesia Edisi 25 September – 01 Oktober 2014” *eprints.ums.ac.id*
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip – Prinsip Pragmatik* (terjemahan: M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Reza A, Khabib S, Bagiya. 2019. “Peningkatan Menulis Puisi dengan Metode Simpan Pinjam Pada Kelas X SMA Negeri 4 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014” Jurnal *Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purwoejo. Jilid 07, No 01
- Rustono.1999. *Pokok – Pokok Pragmatik*. Semarang : CV IKIP Semarang Press.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menyimak*. Bandung : Angkasa